

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Secara global, tuberkulosis merupakan penyakit yang masih menjadi perhatian. Angka insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah mengalami penurunan antara tahun 2000 dan 2015, namun masih menginfeksi sekitar 10,4 juta orang (terdiri dari 90% dewasa, 65% laki-laki, dan 10% ODHA), serta masih menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2015. Sebesar 56% kasus tuberkulosis terjadi di lima negara yaitu India, Indonesia, China, Philipina dan Pakistan (WHO, 2017).

Indonesia merupakan negara yang mempunyai jumlah kasus baru terbanyak kedua di dunia setelah India. Pada tahun 2016, di Indonesia mengalami peningkatan jumlah kasus tuberkulosis yakni sebesar 351.893 kasus, dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 330.729 kasus. Jumlah kasus tuberkulosis tertinggi yang dilaporkan berdasarkan jumlah penduduk di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus baru di Indonesia. (Depkes RI, 2016).

Penemuan *Case Notification Rate* (CNR) kasus baru basil tahan asam (BTA) positif di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 115,17 per 100.000

penduduk, mengalami peningkatan penemuan kasus TB BTA positif dibandingkan tahun 2014 sebesar 55,99 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus dengan CNR TB paru BTA positif tertinggi yakni tiga kota diantaranya Kota Magelang (761,72 per 100.000 penduduk), Kota Tegal (478,7 per 100.000 penduduk), dan Kota Surakarta (347,32 per 100.000 penduduk) (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015).

Data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kota Surakarta menunjukkan jumlah kasus dan angka penemuan TB paru BTA positif mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 283 kasus, dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 166 kasus dengan semua golongan umur. Angka kesembuhan penyakit TB paru tidak mengalami perubahan yang signifikan pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 95,05%. Angka kesembuhan TB paru tersebut masih berada di bawah target Renstra Kota Surakarta yakni sebesar 98%, tetapi sudah berada di atas target nasional sebesar 85% (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Surakarta yang sudah diperoleh, upaya pemerintah dalam mencapai target untuk mengatasi persebaran kasus TB yang difokuskan pada penemuan suspek TB, penemuan TB paru BTA positif, penyembuhan pasien, dan keberhasilan pengobatan sejauh ini masih belum berjalan optimal. Masalah ini diperlukan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dalam pembangunan kesehatan termasuk peran serta masyarakat, maupun lintas sektor fasilitas pelayanan kesehatan, dan organisasi yang berbasis masyarakat seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), komunitas, dan kelompok lainnya. Lintas sektor fasilitas pelayanan

kesehatan yang berbasis masyarakat seperti organisasi yang ikut aktif berpartisipasi pada program pemerintah dalam upaya pemberantasan penyakit tuberculosis di Surakarta yaitu *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta (Amiruddin dkk, 2013).

*Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta telah berdiri sejak awal bulan Juli tahun 2014 yang berpusat di Jakarta dan memperoleh bantuan dari *The Global Fund* dengan menjadi *Sub-Recipient* (SR) sebagai penerima dana sekunder dari *Principal Recipient* (PR). Berdirinya organisasi tersebut didukung oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam membantu program *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah yang disebut sebagai kader. Kader komunitas berjumlah 52 kader yang terdaftar dan mengikuti pelatihan sejak awal berdirinya *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah. Namun, hanya 33% kader yang aktif berkontribusi dalam membantu dan bekerjasama dalam penanggulangan penderita tuberculosis di *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta. (*Principal Recipient TB Care* 'Aisyiyah, 2017).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di kantor *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta didapatkan hasil bahwa sejak bulan Juli 2014 sampai September 2017 ditemukan suspek TB sebanyak 1640 orang dan suspek BTA paru positif sebanyak 139 orang yang telah dirujuk ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan setempat. Data sekunder *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah menunjukkan sejak bulan Juli 2014 sampai akhir tahun 2017 hampir melampaui 7 semester. Pada semester pertama hingga semester ke tujuh angka penemuan suspek tidak mengalami kenaikan yang signifikan dan

masih jauh dari pencapain target penemuan suspek TB yang telah ditetapkan oleh *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah Jawa Tengah* sebanyak 1000 suspek per semester yang dilihat dari wilayah, daerah, dan jumlah penduduk setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Penemuan suspek TB yang jauh dari target menjadi kekhawatiran tersendiri bagi *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah*, karena setiap tiga bulan sekali selalu ada monitoring dan evaluasi, serta adanya laporan pencapaian. Laporan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh *The Global Found* dalam menjalin hubungan kerjasama khususnya dalam hal pendanaan bagi upaya penanggulangan TB di Indonesia.

Laporan pencapaian setiap bulan yang dibutuhkan oleh *Global Found* menuntut *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah Surakarta* memiliki data sekunder. Data sekunder tersebut hanya digunakan sebagai laporan yang dapat dikirimkan kepada *Global Found* yang tidak dimanfaatkan atau tidak dilakukan untuk hal lainnya, sehingga peneliti memanfaatkan data sekunder tersebut sebagai bahan evaluasi yang dapat memberikan masukan mengenai hal yang terkait dengan data sekunder di *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah Surakarta*.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa data kader *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah* dalam penemuan suspek TB dari tahun 2014-2017 setiap semester bersifat fluktuatif dimana mengalami kenaikan dan penurunan berturut-turut secara tidak beraturan. Sedangkan data mengenai kader yang aktif di *Community TB-HIV Care 'Aisyiyah* dalam

penemuan suspek pada tahun 2014-2017 setiap semesternya juga bersifat fluktuatif dimana mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak konsisten atau tidak stabil yang menunjukkan adanya perubahan. Disisi lain, target penemuan suspek TB terus berusaha ditingkatkan sehingga perlu adanya evaluasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam penemuan suspek TB. Untuk mengetahui faktor-faktor kinerja kader yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut, maka penting dilakukannya evaluasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kinerja kader yang dipengaruhi oleh banyaknya faktor, serta pengertian mengenai kinerja menurut Terry dan Israel (2004), kinerja merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi yang perlu adanya evaluasi. Selanjutnya menurut Cushway (2002) kinerja yaitu menilai pekerjaan yang sudah diperoleh seseorang dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.

Penelitian mengenai kinerja kader telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Meita (2016), menyimpulkan bahwa ada pengaruh variabel insentif dengan nilai koefisien regresi B sebesar (0,164), kompetensi sebesar (0,178), motivasi sebesar (0,148) terhadap kinerja. Selain itu, Ratih (2013) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan ( $P=0,018$ ), bantuan operasioal ( $P=0,002$ ), dan piagam ( $P=0,001$ ) dengan kinerja kader. Selain itu, Hartiwi (2015) yang mengemukakan bahwa karakteristik pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ( $P=0,006$ ).

Hasil penelitian oleh Nofriadi (2006), menyatakan bahwa pembinaan kader yang kurang akan menimbulkan kinerja kader yang kurang yaitu sebesar 92,7%, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pembinaan terhadap kader dengan kinerja kader. Sedangkan hasil penelitian Mastuti (2003) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan keinginan terhadap insentif dengan kelangsungan kader Posyandu dalam kegiatan kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu. Oleh sebab itu, penting untuk mengevaluasi kinerja kader guna mengetahui faktor-faktor kinerja apa saja yang dapat ditingkatkan dalam pencapaian penemuan suspek TB.

Berdasarkan konsep yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan penemuan suspek yang berkaitan dengan faktor kinerja kader *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta. Penelitian dilakukan untuk mengevaluasi faktor kinerja kader dalam penemuan suspek TB yang meliputi data sekunder dari *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah yaitu keikutsertaan kader, penghargaan, umur kader, dan pekerjaan kader.

## **B. Rumusan Masalah**

Apa faktor kinerja kader *Community TB-HIV care* 'Aisyiyah Surakarta yang berpengaruh terhadap penemuan suspek TB?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengevaluasi faktor-faktor kinerja kader *Community TB-HIV Care* 'Aisyiyah Surakarta terhadap pelaksanaan penemuan suspek TB.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis pengaruh keikutsertaan kader *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah terhadap capaian penemuan suspek TB di Kota Surakarta.
- b. Menganalisis pengaruh penghargaan yang diperoleh kader *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah terhadap capaian penemuan suspek TB di Kota Surakarta.
- c. Menganalisis pengaruh umur kader *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah terhadap capaian penemuan suspek TB di Kota Surakarta.
- d. Menganalisis perbedaan pekerjaan kader *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah terhadap capaian penemuan suspek TB di Kota Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan, dorongan, serta tindakan bagi *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah Surakarta untuk melakukan peningkatan kinerja dari faktor-faktor yang terkait dalam pencapaian keberhasilan yang maksimal.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya kepada kader kesehatan agar dapat berpartisipasi aktif serta meningkatkan keaktifannya dalam meningkatkan pencapaian keberhasilan dari program *Community TB-HIV Care* ‘Aisyiyah dan meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat penderita Tuberkulosis.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya, serta referensi bagi peneliti lainnya.